SURVEI MINAT BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 4 DAN SMK NEGERI 1 DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN PENJASKES DI KOTA LANGSA

Oleh. M. Rifki Ramadhana[1], Johaidah Mistar[2] dan Yoki A Rangkuti[3]
gtea18160@gmail.com[1], johaidah.mistar@unsam.ac.id[2] dan yokikenshi@unsam.ac.id[3]

ABSTRAK

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, antara lain memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pemilihan jenis instrumen disesuaikan dengan permasalahan dan data yang akan dikumpul. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket tertutup. Angket ini ditujukan untuk menjaring data Minat Belajar Siswa di SMK Desa dan SMK Kota Dalam Mengikuti Mata pelajaran Penjas. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari angket Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 1 Dalam Mengikuti Mata pelajaran Penjaskes di Kota Langsa Nilai tersebut diuji dengan menggunakan rumus persentase. Jadi data yang diperoleh merupakan hasil angket Survei Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 1 Dalam Mengikuti Mata pelajaran Penjaskes di Kota Langsa. Sebelum dilakukan analisa data maka dilakukan uji keabsahan data (validitas dan reabilitas).

Kata kunci: Minat, Survei, Penjaskes.

ABSTRACT

Sports and Health Physical Education taught in schools has a very important role, including providing opportunities for students to be directly involved in a variety of learning experiences through selected physical, sporting, and health activities carried out systematically. The choice of instrument type is adjusted to the problem and data to be collected. In this study the instrument used was a closed questionnaire. This questionnaire is intended to capture data on Student Learning Interest in Village Vocational Schools and City Vocational Schools in Following Physical Education Subjects. The data used in this study are the values obtained from the Student Learning Interest questionnaire in State Vocational High School 4 and State Vocational High School 1 In Following Physical Education Subjects in Langsa City The values were tested using a percentage formula. So the data obtained is the result of the Student Interest Study Survey questionnaire in State

Vocational High School 4 and State Vocational School 1 In Following Physical Education Subjects in Langsa City. Before data analysis is performed, data validity is tested (validity and reliability).

Keywords: Interest, Surveys, Physical education.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan di sekolah didukung oleh faktor minat siswa, baik terhadap sekolah utamanya terhadap materi yang diajarkan di sekolah. Minat merupakan sumber daya dorong untuk berbuat dengan dirinya. Maka minat perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan. Untuk menumbuhkan minat siswa di sekolah peran guru sangat diharapkan, karena guru dituntut kreatif, professional, dan menyenangkan. Namun kenyataannya masih banyak anggapan di sekolah-sekolah bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani dianggap kurang penting dibandingkan sarana dan prasarana pelajaran lainnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 4 Langsa, minat mereka terhadap pelajaran Penjas dapat dikatakan kurang, ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap Penjaskes yaitu Faktor dominan yang pertama yaitu aspekperasaan, hal ini karena siswa merasa malasmengikuti kegiatan olahraga, merasakesulitan melaksanakan perintah dari guru pembinaekstrakurikuler olahraga, siswa takut cidera jikamengikuti kegiatan olahraga, merasa tidakmemiliki bakat di bidang olahraga, merasa kegiatanekstrakurikuler olahraga adalah kegiatan yangmembosankan dan tidak bermanfaat.Faktor dominan yang kedua yaitu aspek saranadan prasarana, hal ini karena menurut siswa saranadan prasarana ekstrakurikuler olahraga tidaklengkap, tidak memadai, banyak yang rusak dandigunakan untuk kegiatan lain. Sedangkan faktordominan yang ketiga yaitu aspek kondisi geografis,hal ini karena menurut siswa cuaca tidakmendukung, jarak rumah dengan tempatekstrakurikuler olahraga jauh, tempat kegiatanekstrakurikuler olahraga terletak di daerah gersangdan pedesaan.

Observasi pra penelitian yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Langsa, mereka menyukai pelajaran Penjas, karena sarana dan prasana olahraganya cukup lengkap,kemudian mereka menyatakan bahwa kegitan Penjas yang dilakukan di luar ruangan membantu mereka menghilangkan kejenuhan saat belajar di dalam kelas. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul "Survei Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 1 Dalam Mengikuti Mata pelajaran Penjaskes di Kota Langsa".

A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta

membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak, serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari (Hikmat, 2011:16). Menurut Uno (2008:64) "Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh." Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representative, pendidikan ialah *the total of develoving human abilities and behavior, drawing on almost all life,s experiences* (Seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku manusia, juga proses pengunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan) (Nata, 2009:34). Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Berdasarkan pengertian di atas setiap orang berkewajiban mendidik (seperti guru dan orang tua) tentu harus melakukan perbuatan mengajar. Padahal mengajar pada umumnya diartikan secara sempit dan formal sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar mau menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut, atau dengan kata lain agar siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan (Syah, 2010: 10-11).

Menurut Slameto (2010:2) "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar.

Trianto (2011:15) menyatakan bahwa: "Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia.

"Minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi pelajaran". Dalam hubungannya siswa belajar antara senang dan berperasaan terdapat hubungan timbal balik. Jika

siswa merasa senang untuk mempelajari sesuatu maka akan dapat dengan mudah untuk memahami apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang menyenangkan.

Menurut Djamarah (2010:23) "Minat adalah kesadaran seseorang pada suatu situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya". Minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar, jika tidak maka minat tidak mempunyai arti sama sekali. Oleh karena itu pengetahuan dan informasi tentang seseorang atau suatu obyekharus adanya minat terhadap sesuatu yang dituju. Siswa harus merasa sadar bahwa informasi tentang pelajaran yang akan diberikan oleh gurunya di kelas yang mereka sukai mereka harus mengetahui terlebih dahulu.

METODE PENELITIAN

A. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan jenis instrumen disesuaikan dengan permasalahan dan data yang akan dikumpul. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket tertutup. Angket ini ditujukan untuk menjaring data Minat Belajar Siswa di SMK Desa dan SMK Kota Dalam Mengikuti Mata pelajaran Penjas. Penggunaan angket atau kuesioner merupakan hal pokok untuk pengumpulan data. Hasil angket atau kuesioner tersebut akan terjelma dalam angka–angka, tabel-tabel, analis statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Analisa data kuantitatif dilandaskan pada hasil angket atau kuesioner tersebut.

Angket atau kuesioner yang digunakan untuk menjaring data tersebut berbentuk tertutup dengan alternatif jawaban positif dan negatif, dimana dalam setiap jawaban memiliki skor sebagai berikut: a. Sangat Setuju (SS). b. Setuju (S). c. Tidak Setuju. d. Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam menentukan bobot ke 4 (empat) pilihan yang disusun untuk pertanyaan positif yaitu : Jawaban a dengan bobot skor 4 (empat). Jawaban b dengan bobot skor 3 (tiga). Jawaban c dengan bobot skor 2 (dua). Jawaban d dengan bobot skor 1 (satu). Sedangkan dalam menentukan bobot ke 4 (empat) pilihan yang disusun untuk pertanyaan negatif yaitu : Jawaban a dengan bobot skor 1 (satu). Jawaban b dengan bobot skor 2 (dua). Jawaban c dengan bobot skor 3 (tiga). Jawaban d dengan bobot skor 4 (empat). Arikunto (2010 : 284).

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sarwono (2012:85) "Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti karenanya dipandang sebagai semesta penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Langsa dan SMK Negeri 1 Langsa. yang berjumlah 233 siswa.

Sampel merupakan subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Sarwono, 2011:87). Menurut Arikunto (2010:109) "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Menurut Arikunto jika populasi lebih lebih dari 100 orang, maka peneliti mengambil boleh mengambil sampel 10%, -50%., dan jika

populasi kurang dari 100, maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* (Acak). Berdasarkan pendapat ahli di atas maka sampel dalam penelitian ini adalalah sebanyak 15% siswa kelas XI yang berjumlah 46 orang yang terdiri dari 24 orang siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Langsa dan 22 orang siswa di SMK Negeri 1 Langsa.

C. Teknik Analisa Data

Pengolahan termasuk langkah-langkah yang memegang peranan penting dalam penelitian. Pengolahan data atas angket responden peneliti mengunakan teknik persentase dengan rumus Purwanto (2010:207) sebagai berikut:

$$P = \frac{Jumlah\ skor}{Skor\ maksimal} x\ 100\ \%$$

Dimana :

P = Persentase jumlah soal yang dijawab responden

F = Frekuensi/Option jawaban yang diperoleh

n = Banyak responden/Sampel

100% = Bilangan tetap

Dengan kriteria:

Angka 0%-20%` = Sangat Rendah/Buruk

Angka 21%-40% = Rendah/Kurang baik

Angka 41%-60% = Cukup

Angka 61%-80% = Tinggi/Baik

Angka 81%-100% = Sangat Tinggi/Sangat Baik.

HASIL PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari angket Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 1 Dalam Mengikuti Mata pelajaran Penjaskes di Kota Langsa Nilai tersebut diuji dengan menggunakan rumus persentase. Jadi data yang diperoleh merupakan hasil angket Survei Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 1 Dalam Mengikuti Mata pelajaran Penjaskes di Kota Langsa. Sebelum dilakukan analisa data maka dilakukan uji keabsahan data (validitas dan reabilitas).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis Survei Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Dalam Mengikuti Mata pelajaran Penjaskes di Kota Langsa di dapat nilai rata-rata sebesar 69,5%. Survei Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Dalam Mengikuti Mata pelajaran Penjaskes di Kota Langsa yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada pernyataan Saya senang mengikuti pembelajaranpendidikan jasmani karena saya tertarikdengan olahraga , sedangkan yang terendah pada pernyataan Saya tidak pernah perhatian saat mengikutipembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis Angka 61%-80% dapat dinyatakan Minat Tinggi dengan demikian hipotesis dapat diterima

Survei Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 4 Dalam Mengikuti Mata pelajaran Penjaskes di Kota Langsa di dapat nilai rata-rata sebesar 64,7%. Survei Minat

Belajar Siswa di SMK Negeri 4 Dalam Mengikuti Mata pelajaran Penjaskes di Kota Langsa yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada pernyataan Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena saya tertarik dengan olahraga , sedangkan yang terendah pada pernyataan Saya tidak pernah perhatian saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis Angka 61%-80% dapat dinyatakan Minat Tinggi dengan demikian hipotesis dapat diterima.

Berdasarkan Analisi Hasil Angket Survei Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 1 Dalam Mengikuti Mata pelajaran Penjaskes di Kota Langsa , nilai angket Survei Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 1 yaitu 69,5%, sedangkan Survei Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 4 sebbesar 64,7% dengan demikian Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Dalam Mengikuti Mata pelajaran Penjaskes di Kota Langsa lebih tinggi dibandingakn Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 4 Dalam Mengikuti Mata pelajaran Penjaskes

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat". Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas dapat kita lihat ketika antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi. Baik dalam memberikan pertanyaan ketika penjelasan yang diberikan oleh guru kurang jelas, aktif dalam aktivitas pembelajaran sesuai dengan instruksi guru. Menuru Rosetiyah (2011:56) "Minat belajar adalah suatu keinginan seseorang yang kuat untuk melakukan perubahan tingkah laku guna memperoleh ilmu pengetahuan". Minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya.

Menurut Djamarah (2010:132) indikator minat yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Survei Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 1 Dalam Mengikuti Mata pelajaran Penjaskes di Kota Langsa". Diambil kesimpulan sebagai berukut:

1. Minat Belajar Siswa SMK Negeri 4 Dan SMK Negeri 1 Dalam Mengikuti Mata pelajaran Penjaskes di Kota Langsa tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 60-80%
1. Minat Belajar Siswa SMK mana yang paling tinggi Dalam Mengikuti Mata pelajaran Penjaskes di Kota Langsa adalah

siswa SMK Negeri 1 dengan nilai angket 65,7%.

B. Saran

1. Disarankan kepada siswa untuk meningkat minat terhadap mata pelajaran penjaskes.
2. Kepada kepala Sekolah agar melengkapi sarana dan prasa sarana penjaskes agar minat siswa semakin meningkat.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti dengan melakukan analisis faktor-faktor yang menyebabkan siswa tertarik dengan mata pelajaran penjaskes

Daftar Pustaka

Abduljabar, B. 2008. Pembelajaran Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Bahagia dan Suherman. 2010. *Alat-alat Modifikasi Olahraga*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Erlina Listyarini. 2014. *Sarana dan Prasarana Penjas*. Malang: Universitas Malang

Ermawan Susanto. 2007. Dasar Dasar penjas. Malang: Universitas Negeri Malang

Hisyam. 2000. *Fisiologi Pembelajaran dan Masa Depan Pendidikan Jasmani*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Jakarta: Balai Pustaka.

Khomsin. 2001. Peradigma Pendidikan Jasmani di Indonesia dalam Era Reformasi. Makalah.

Liska Sukiyandari. 2016. Kedaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD SE UPTD kecamatan Semarang barat Kota Semarang Tahun 2015